

ABSTRACT

NANI PUSPITA NINGRUM (2010). **The Violation and The result of the Conversational Maxims in Lewis Carroll's *Alice's Adventures in Wonderland***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study discusses a novel by Lewis Carroll entitled *Alice's Adventures in Wonderland*. This novel was chosen because it is a fantasy story that contains many conversations by characters with various characteristics. Therefore, the writer can easily collect the utterances as the data. While the topic of conversational maxims was chosen because conversational maxims are part of the requirements of any successful communication. Thus, it is important to discuss.

Two problems are formulated in this study, namely about the violations of the conversational maxims that occur in Carroll's *Alice's Adventures in Wonderland* and the results of those violations.

This study uses theory of conversation as discussed by Cutting, Grice's theory of conversational maxims, their violation, and flouting as discussed by O'Grady and Cruse. This study applies Pragmatics approach because the theory of conversational maxims originates from the linguistic field of pragmatics. The data were collected from the novel *Alice's Adventures in Wonderland* in the form of the characters' utterances which violate the conversational maxims.

There are two results of the analysis. Firstly, the violations of conversational maxims are divided into four types, namely the violations of the maxim of quantity, the violations of the maxim of relevance, the violations of the maxim of manner, and the violations of the maxim of quality. Actually, there are a total of 55 violations of the conversational maxims, but this study only examines five examples from each type of conversational maxim. These violations are done by nearly all the characters, such as Alice, the Footman, Cheshire Cat, the Duchess, the Pigeon, the Caterpillar, the March Hare and the Mad Hatter. Secondly, there are some results of the violations of the conversational maxims. The conversation partners might feel offended, angry, frustrated, or confused. Both the speaker and the conversation partner might need to make repeated clarifications to understand the utterances better. Sometimes, their conversations are stopped altogether because of the violations. Sometimes either the speaker or the conversation partner becomes reluctant to continue the conversation, and usually the conversation becomes pointless or useless.

ABSTRAK

NANI PUSPITA NINGRUM (2010). **The Violation and the result of the Conversational Maxims in Lewis Carroll's *Alice's Adventures in Wonderland***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas tentang novel karya Lewis Carroll berjudul *Alice's Adventures in Wonderland*. Novel ini dipilih karena novel ini merupakan cerita fantasi yang berisi banyak percakapan yang dilakukan banyak tokoh dengan berbagai sifat. Sehingga penulis dapat memperoleh cukup data untuk penelitian ini. Sementara itu, topik tentang maksim percakapan dipilih karena maksim percakapan merupakan bagian syarat terlaksananya komunikasi dimanapun, oleh siapapun. Karena itu, topik ini cukup penting untuk diteliti.

Terdapat dua masalah yang dirumuskan dalam studi ini, yaitu tentang pelanggaran-pelanggaran terhadap maksim percakapan dalam novel *Alice's Adventures in Wonderland* dan akibat dari pelanggaran-pelanggaran maksim percakapan tersebut.

Studi ini menggunakan teori percakapan yang dibahas oleh Cutting, teori maksim percakapan Grice dan pelanggarannya yang dibahas oleh O'Grady dan Cruse. Studi ini menerapkan pendekatan Pragmatik karena teori maksim percakapan memang berasal dari bidang linguistik pragmatik. Data penelitian ini diperoleh dari novel *Alice's Adventures in Wonderland* dalam bentuk ucapan-ucapan dalam percakapan tokoh-tokoh novel tersebut yang melanggar maksim percakapan.

Terdapat dua hasil analisis. Pertama, pelanggaran maksim percakapan dibagi ke dalam empat jenis, yaitu pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim relevansi, pelanggaran maksim cara, dan pelanggaran maksim kualitas. Sebetulnya, total terdapat 55 pelanggaran maksim percakapan, namun studi ini hanya membahas lima contoh pelanggaran dari setiap jenis maksim. Pelanggaran-pelanggaran ini dilakukan oleh hampir semua tokoh dalam novel ini, seperti Alice, the Footman, Cheshire Cat, the Duchess, the Pigeon, the Caterpillar, the March Hare and the Mad Hatter. Kedua, ada beberapa akibat dari pelanggaran maksim percakapan. Rekan bicara tokoh yang melanggar maksim percakapan dapat merasa tersinggung, marah, frustrasi, atau kebingungan. Tokoh yang melanggar maksim maupun rekan bicaranya perlu mengklarifikasi ucapan mereka secara berulang. Kadang kala, percakapan mereka bahkan terhenti sepenuhnya. Kadang kala, baik tokoh yang melanggar maupun rekan bicaranya menjadi enggan melanjutkan percakapan, dan sering kali percakapan mereka menjadi sia-sia.